

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor.

Pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki waktu lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Saham diperjualbelikan melalui sarana pasar modal yang di Indonesia disebut Bursa Efek. Di Bursa Efek Indonesia ada banyak pilhan untuk berinvestasi, salah satunya adalah Sub Sektor perusahaan kontruksi bangunan yang juga akan menjadi objek yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sektor ini dipilih menjadi objek penelitian karena sektor ini telah mengalami fluktuasi pada pertumbuhan perekonomian tiap tahunnya.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2017:2). Investasi pada saham dianggap mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan

dengan investasi lain, seperti obligasi, deposito, dan tabungan. Dalam pengambilan keputusan untuk melakukan suatu investasi perlu diperhatikan dua hal yaitu *return* dan risiko investasi. Pada sekuritas-sekuritas yang memiliki risiko yang sama, investor cenderung akan memilih *return* yang tinggi. Besarnya nilai *return* tergantung atas kemampuan investor untuk menanggulangi risiko. Semakin besar risiko yang diambil maka semakin besar pula harapan *return* yang akan diterima. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus berisiko.

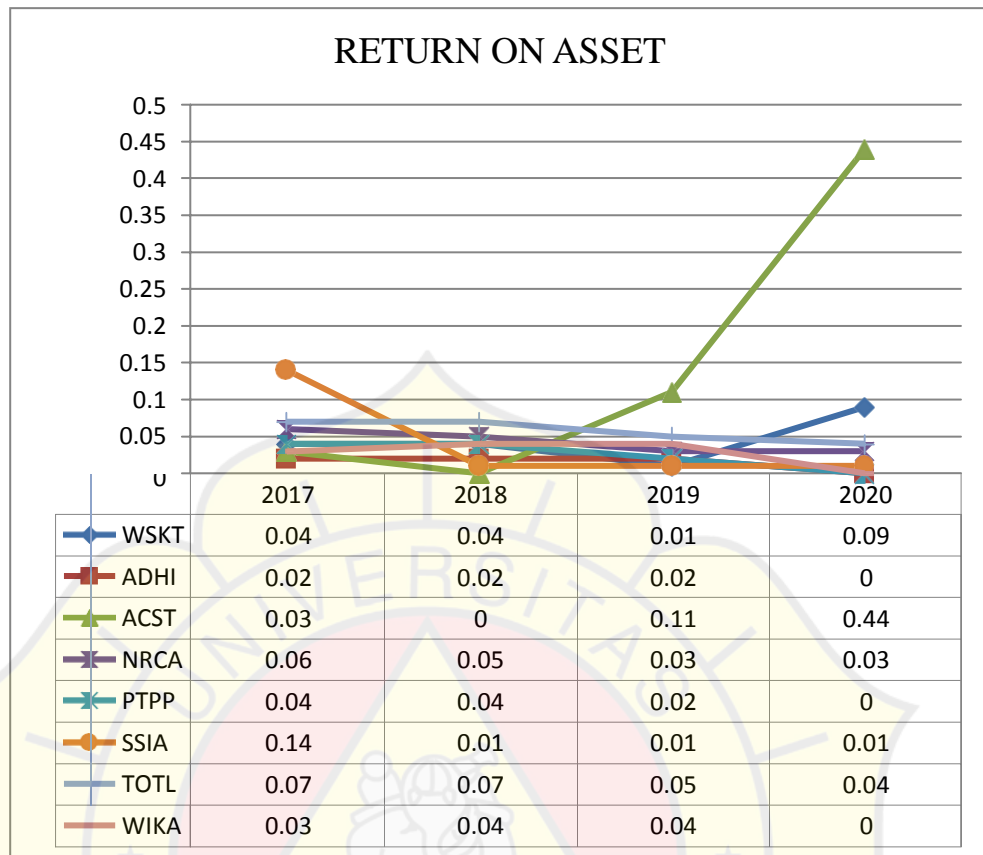
Investor dalam melakukan investasi dalam bentuk saham akan selalu memperhitungkan imbal hasil atas saham yang dimilikinya, baik langsung maupun tidak langsung dengan mempertimbangkan dua hal, yaitu *expected return* (tingkat pengembalian yang diharapkan) dan *risk* (risiko). Investor akan menanamkan modalnya pada saham yang mempunyai tingkat *return* yang tinggi dengan risiko yang minimal dengan menggunakan analisis fundamental yang lebih memfokuskan pada data-data keuangan historis. Hubungan risiko dan *return* yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linear. Hubungan seperti itulah yang menjawab pertanyaan mengapa tidak semua investor hanya berinvestasi pada aset yang menawarkan tingkat *return* yang paling tinggi (Tandelilin, 2017:9).

Return saham perusahaan digunakan sebagai referensi untuk menentukan apakah saham yang akan dibeli atau dijual akan memberikan tingkat *return* yang sesuai dengan tingkat *return* yang diharapkan. Analisis nilai saham penting dilakukan oleh seorang investor, terutama berkaitan

dengan dividen dan laba yang diharapkan dari perusahaan di masa yang akan datang. Besarnya dividen dan laba yang diharapkan dari suatu perusahaan akan tergantung dari prospek yang dimiliki perusahaan dan tergantung dari keadaan ekonomi yang mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Return saham yang tinggi menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Minat investor dapat terpengaruh dari *return* saham dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan, dengan meningkatnya pengembalian yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga investor yakin bahwa perusahaan tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap saham yang telah ditanamkan investor pada pasar modal.

Dalam menentukan pembelian saham, sebagian besar investor menggunakan analisis rasio yang merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis memutuskan untuk meneliti 3 (tiga) variabel yaitu : *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang menjadi objek penelitian ini.



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan *Return On Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan

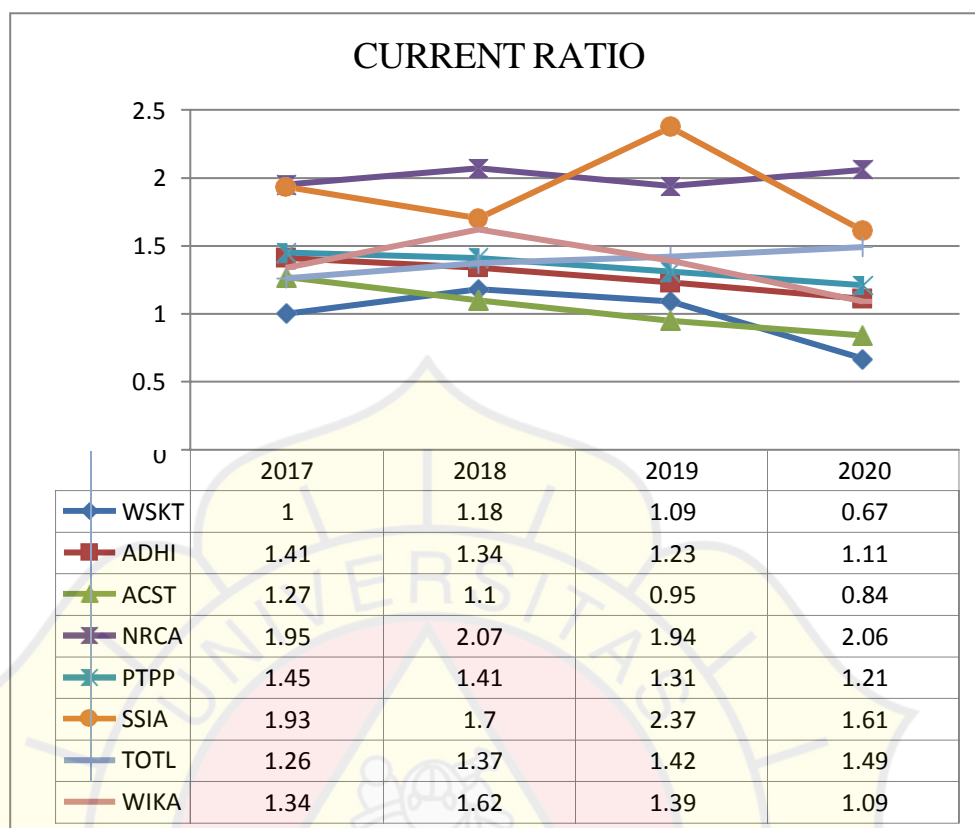
Suber : Data diolah, 2021

Dari Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa *Return On Assets* pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan berada di angka 0-0.44 dan jika dilihat PT. Acset Indonusa Tbk (ACST) memperoleh angka tertinggi pada tahun 2020 jika di bandingkan dengan perusahaan yang lainnya. *Return On Asset* (ROA) mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini menggabungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Oleh karena itu, semakin besar

ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut.

Menurut Husnan (2018:78) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung berapa banyak laba bersih atau keuntungan yang diperoleh setelah pajak yang dihasilkan oleh total aset yang dimiliki sebuah perusahaan.

Hasil penelitian Syahrial (2020) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheila, dkk (2020), Febria (2015), Laeli, dkk (2021), Ihsan, dkk (2017) dan Taufika (2019) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dan hasil penelitian Hastin (2018) dan Andrie (2021) ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.



Gambar 1.2 Grafik Perkembangan *Current Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan

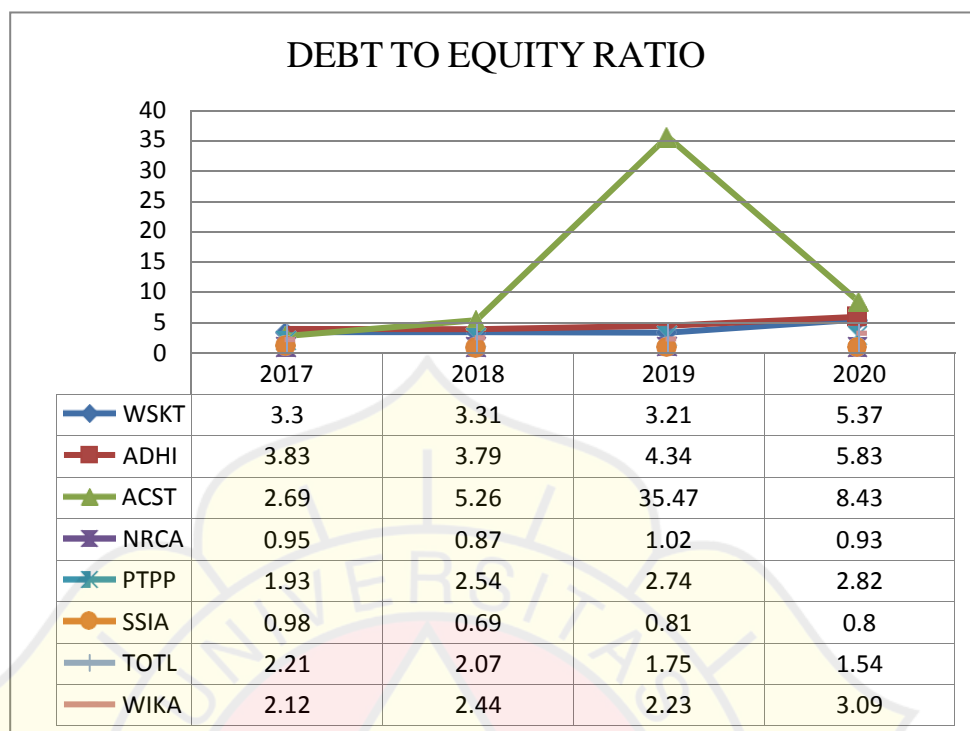
Sumber : Data diolah, 2021

Dari Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa *Current Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan berada di angka antara 0,67 sampai 2.37 dan jika dilihat PT. Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) memperoleh angka tertinggi pada tahun 2019 jika di bandingkan dengan perusahaan yang lainnya yaitu sebesar 2.37. *Current Ratio* (CR) rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat ini. Semakin tinggi CR maka perusahaan akan dinilai semakin likuid yang

artinya perusahaan tersebut akan cenderung memiliki kemampuan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Menurut kasmir (2016:134) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Hasil penelitian Syahrial (2016) dan Taufika (2019) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oki (2018) dan Jordy, dkk (2021) menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dan hasil penelitian Ihsan, dkk (2017) CR tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.



Gambar 1.3 Grafik Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan

Sumber : Data diolah, 2021

Dari Gambar 1.3 diatas dapat dilihat *Debt to Equity Ratio* perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang memiliki *Deb to Equity Ratio* tertinggi adalah PT. Acset Indonusa Tbk (ACST) pada tahun 2019 yaitu sebesar 35,47. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Menurut Kasmir (2016:157), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik.

Hasil penelitian Syahrial (2016) dan Andrie (2021) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* Saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Febria (2015) Sheila, dkk (2020), Ihsan, dkk (2017), Hastin (2018) dan Oki (2018) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Laeli, dkk (2021), Taufika (2019) dan Jordy, dkk (2021) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidaksamaan pada hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali *return* saham yang dipengaruhi oleh *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dengan menggunakan perusahaan dari Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang inkonsisten tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)**”

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat suatu kesenjangan dari hasil peneliti terdahulu antara pengaruh ROA, CR dan DER terhadap *return* saham. Hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* mengenai pengaruh ROA, CR dan DER terhadap *return* saham. Hal ini mengakibatkan pemahaman mengenai pengaruh ROA, CR dan DER terhadap *return* saham memerlukan justifikasi lebih mendalam.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian dengan hasil penelitian yang berbeda-beda dan objek yang berbeda. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan penelitian yaitu pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *return* saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan pada periode 2017 hingga 2020.

1.3.1 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas untuk menghindari mengembangnya permasalahan, Maka penulis membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup dan variabel yang telah ada sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA)
2. *Current Ratio* (CR).

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)
4. *Return Saham*
5. Bidang perusahaan yaitu Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan
6. Periode data laporan keuangan perusahaan 2017-2020.

Hal ini dilakukan agar peneliti bisa melakukan penelitian dengan fokus dan bisa mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian *return* saham.

1.4.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return* saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan?
2. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan?
3. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan?
4. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return Saham*
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan informasi dan teori, terutama mengenai pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pembelajaran bagi individu maupun perusahaan dalam mengambil kebijakan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan.